

# Edukasi Kesehatan pada Masyarakat Desa Dorang sebagai Mitigasi Bencana Banjir

## Health Education for the Dorang Village Community as Flood Disaster Mitigation

Fariza Yulia Kartika Sari <sup>1</sup>

Septiani <sup>1\*</sup>

Nur Khoiriyah <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Nutrition, Muhammadiyah University of Kudus, Kudus, Central Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Nutrition, Muhammadiyah University of Cirebon, Cirebon, West Java, Indonesia

email: [septiani@umkudus.ac.id](mailto:septiani@umkudus.ac.id)

### Kata Kunci

Edukasi Kesehatan  
Banjir  
Mitigasi Bencana

### Keywords:

Disaster Mitigation  
Flood  
Health Education

Received: November 2024

Accepted: January 2025

Published: April 2025

### Abstrak

Banjir merupakan salah satu bencana dengan angka kejadian paling tinggi di Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir Desa Dorang telah mengalami bencana banjir selama lima kali. Masalah Kesehatan menjadi salah satu dampak yang paling nyata timbul akibat bencana banjir. Penyakit kulit, diare, infeksi saluran pernafasan aku, demam akibat daya tahan tubuh menurun merupakan beberapa masalah Kesehatan yang sering timbul dalam kondisi bencana banjir. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengedukasi tentang penyakit yang timbul akibat banjir. Selain itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penyakit tersebut timbul dan cara pencegahannya. Peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan yang timbul akibat banjir diharapkan dapat meminimalisir berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat yang terdampak banjir. Kegiatan edukasi kesehatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pra pengabdian, edukasi kesehatan dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan menggunakan *pre-post test*. Soal *pre post test* terdiri dari 5 soal tentang jenis, dampak, dan cara pencegahan penyakit infeksi. Pada aspek jenis penyakit infeksi, pengetahuan mitra mengalami peningkatan 85% setelah diberikan edukasi. Hasil peningkatan ini juga terjadi pada aspek lainnya yaitu aspek dampak dan penanggulangan penyakit infeksi. Pengetahuan mitra meningkat menjadi 80% untuk aspek dampak penyakit infeksi dan meningkat menjadi 75% pada aspek penanggulangan penyakit peserta.

### Abstract

Floods are one of the disasters with the highest incidence in Indonesia. In the last ten years, Dorang Village has experienced five floods. Health problems are one of the most obvious impacts caused by floods. Skin diseases, diarrhea, respiratory tract infections, and fever due to decreased immunity are some of the health problems that often arise in flood disaster conditions. The purpose of this community service is to educate about diseases caused by floods. In addition, identifying the factors cause these diseases to arise and how to prevent them. Increasing knowledge about health problems caused by floods is expected to minimize various health problems that occur in communities affected by floods. This health education activity is divided into three stages, namely the pre-service stage, health education, and activity evaluation. Evaluation of this education activity is carried out using a *pre-post test*. The *pre-post test* questions consist of 5 questions about the types, impacts, and how to prevent infectious diseases. In terms of types of contagious diseases, partner knowledge increased by 85% after being given education. The results of this increase also occurred in other aspects, namely the aspects of the impact and control of infectious diseases. Partner knowledge increased to 80% for the aspect of the impact of infectious diseases and increased to 75% for the aspect of managing participant diseases.



© 2025 Fariza Yulia Kartika Sari, Septiani, Nur Khoiriyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8798>

## PENDAHULUAN

Desa Dorang terletak di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 3,13 km<sup>2</sup>. Desa dorang diapit oleh tiga aliran sungai yaitu Sungai Serang Wulan Drainase 1 (SWD 1), Serang Wulan Drainase 2 (SWD 2) dan sungai Mayong.

**How to cite:** Sari, F. Y. K., Septiani., Khoiriyah, N. (2025). Edukasi Kesehatan pada Masyarakat Desa Dorang sebagai Mitigasi Bencana Banjir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 1066-1071. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8798>

Sejak tahun 1980-an, desa dorang menjadi desa rawan banjir akibat air luapan dari salah satu sungai yang mengalir di desa tersebut. Ketinggian banjir bisa mencapai 2 meter dan akan surut dalam waktu lebih dari satu minggu. Banjir yang relatif lama tersebut tidak hanya membuat aktivitas masyarakat terganggu, namun menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat yang terdampak. Banjir merupakan salah satu bencana dengan angka kejadian paling tinggi (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2018). Banjir terjadi akibat adanya peningkatan volume air yang menyebabkan satu daratan terendam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018). Banjir tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat namun menimbulkan kerugian harta benda, masalah kesehatan fisik dan mental. Tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi dampak akibat bencana adalah tahap pra-bencana (Khambali, 2017). Tahap pra bencana meliputi kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini. Mitigasi bencana adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk mengenali risiko, penyadaran risiko bencana dan perencanaan penanggulangan (Khambali, 2017). Edukasi kesehatan menjadi salah satu pilihan untuk mitigasi bencana untuk mengenali penyakit apa saja yang mungkin timbul akibat banjir dan bagaimana proses pencegahannya untuk meminimalisir dampak akibat banjir. Masalah kesehatan fisik menjadi salah satu dampak yang secara nyata timbul selama dan setelah bencana banjir. Banjir berpotensi meningkatkan berbagai penyakit menular melalui *water borne disease* dan *vector borne disease* (WHO, 2014). Penyakit yang sering timbul diantaranya diare, penyakit leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dan penyakit kulit (Christian *et al.*, 2023). Upaya untuk mengurangi dampak penyakit akibat banjir ini dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan (Reski *et al.*, 2021). Penelitian (Barro *et al.*) menyebutkan bahwa edukasi dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pasca banjir dapat meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan bagi masyarakat terdampak (Laksmi Trisasmita, 2022). Penelitian (Nurullita *et al.*) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang bahaya kesehatan yang timbul akibat banjir mampu mencegah gangguan kesehatan yang mungkin terjadi pasca banjir (Nurullita *et al.*, 2021). Berdasarkan analisis situasi tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi tentang penyakit yang timbul akibat banjir. Selain itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penyakit tersebut timbul dan cara pencegahannya. Peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan yang timbul akibat banjir diharapkan dapat meminimalisir berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat yang terdampak banjir. Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah dipilih sebagai mitra pengabdian selain aktif sebagai relawan, anggota PRNA juga merupakan anggota PKK desa dorang yang dapat merepresentatifkan masyarakat sekitar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan edukasi kesehatan tentang penyakit infeksi di masyarakat Desa Dorang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024 di Aula Muhammadiyah Desa Dorang, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Dorang khususnya anggota pimpinan ranting nasyyiatul aisyiyah dan aisyiyah Desa Dorang, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Jumlah mitra yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 35 orang.



Gambar 1. Diskusi dan koordinasi dengan mitra.

Kegiatan edukasi kesehatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pra pengabdian, edukasi kesehatan dan evaluasi kegiatan.

1. Tahapan pra-kegiatan

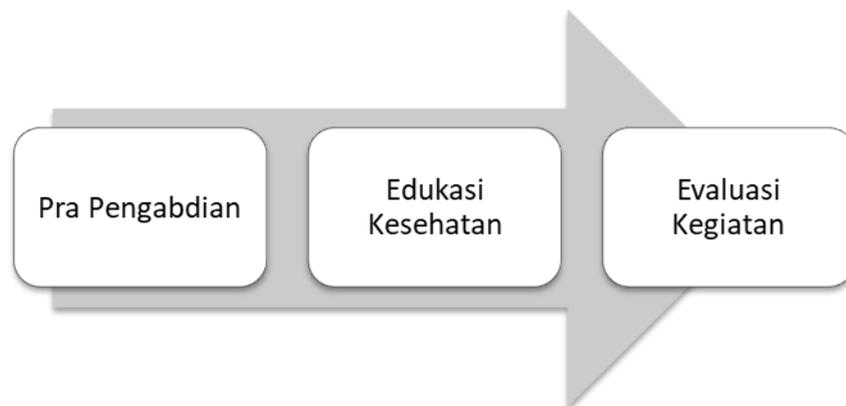
Tahapan pra-kegiatan merupakan tahapan mengidentifikasi masalah dengan mitra. Pada tahapan ini tim pengabdian berdiskusi dan koordinasi dengan mitra terkait permasalahan mitra dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahapan edukasi kesehatan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi kesehatan kepada mitra. Edukasi kesehatan yang diberikan tentang permasalahan penyakit infeksi, dampak dan cara penanggulangannya ketika keadaan bencana. Materi yang diberikan menggunakan media *power point*.

3. Tahapan evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan pada mitra dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Evaluasi diberikan dalam bentuk pengisian pre test dan post test secara langsung dengan jumlah pertanyaan sebanyak lima pertanyaan. Selain itu, evaluasi diberikan dalam bentuk diskusi tanya jawab dengan mitra.



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan di 35 masyarakat Desa Dorang, Kabupaten Jepara. Kegiatan edukasi ini dilakukan sebagai langkah persiapan siaga bencana banjir di daerah tersebut. Edukasi kesehatan yang diberikan tentang penyakit-penyakit infeksi menular, dampak dan cara pencegahan penyakit tersebut pada kondisi bencana banjir. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pra pengabdian, edukasi kesehatan, dan evaluasi kegiatan menggunakan *pre test post test* dan diskusi tanya jawab. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 dosen Universitas Muhammadiyah Kudus dan 1 dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon. Kegiatan kolaborasi antar universitas dilakukan sebagai bentuk kerjasama dalam bentuk pengabdian masyarakat. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Dorang khususnya anggota nasyiatul aisyiyah dan aisyiyah. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut merupakan tim tanggap bencana di Desa Dorang yang aktif memberikan edukasi ke masyarakat ketika bencana banjir melanda. Edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan media *power point* dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode lainnya. Kekurangan dari metode ceramah adalah peserta lebih mudah bosan apabila materi yang disampaikan panjang. Oleh karena itu, narasumber lebih interaktif dengan peserta dan menggunakan media video agar peserta tidak merasa bosan (Yunieswati *et al.*, 2023).



Gambar 3. Edukasi kesehatan penyakit infeksi.

Masyarakat Desa Dorang sangat bersemangat dalam mengikuti edukasi kesehatan ini yang ditunjukkan dengan respon peserta yang antusias dan aktif dalam diskusi tanya jawab. Peserta menanyakan setiap topik yang diberikan dan mengemukakan bahwa selama ini mereka sering mengalami penyakit tersebut ketika bencana banjir dan tidak mengetahui cara pencegahannya. Penyakit infeksi yang sering terjadi pada kondisi banjir adalah diare, infeksi saluran pernafasan atas, penyakit kulit, dan lain-lain.



Gambar 4. Kegiatan *pre test* dan *post test*.

Evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan menggunakan *pre-post test*. Sebelum diberikan edukasi kesehatan, peserta diminta untuk mengisi soal *pre test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat khususnya penyakit infeksi pada keadaan banjir. Setelah edukasi kesehatan, peserta diberikan kembali soal *post test*. Soal *pre post test* terdiri dari 5 soal tentang jenis, dampak, dan cara pencegahan penyakit infeksi. Tabel 1 menjelaskan tentang hasil penilaian *pre-post test* secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan pada mitra. Pada aspek jenis penyakit infeksi, pengetahuan mitra mengalami peningkatan 85% setelah diberikan edukasi. Hasil peningkatan ini juga terjadi pada aspek lainnya yaitu aspek dampak dan penanggulangan penyakit infeksi. Pengetahuan mitra meningkat menjadi 80% untuk aspek dampak penyakit infeksi dan meningkat menjadi 75% pada aspek penanggulangan penyakit peserta. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan dan penyakit pasca banjir (Lestari *et al.*, 2024; Linda *et al.*, 2023; Zara *et al.*, 2024).

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-Post Test* Pada Mitra.

Aspek evaluasi	Hasil <i>pre-test</i>	Hasil <i>post-test</i>
Pemahaman tentang jenis penyakit infeksi	70%	85%
Pemahaman tentang dampak penyakit infeksi	60%	80%
Pemahaman tentang cara penanggulangan penyakit infeksi	45%	75%

Edukasi kesehatan pada masyarakat yang rawan banjir dapat meningkatkan pengetahuan tentang jenis penyakit infeksi, akibat, faktor penyebab dan pengobatan penyakit pasca banjir. Sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih agar terhindar dari risiko penyakit pasca banjir (Tri *et al.*, 2023). Pemberian edukasi kesehatan pada kelompok rawan banjir dapat menjadi bagian dari mitigasi bencana. Selain itu, dengan adanya edukasi kesehatan dapat

menjadikan Desa Dorang menjadi Desa Tangguh Bencana yaitu desa yang secara mandiri dapat beradaptasi menghadapi bencana alam dan cepat pulih dari dampak buruk yang disebabkan bencana alam.



Gambar 5. Mitra bersama tim pengabdian.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu edukasi kesehatan dilaksanakan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan antusias mitra mengikuti kegiatan ini serta peningkatan pengetahuan mitra. Pengetahuan mitra mengalami peningkatan pada tiga aspek yaitu jenis, dampak dan penanggulangan penyakit infeksi pada keadaan bencana. Pengetahuan mitra mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan ini memberikan dampak yang nyata bagi mitra secara langsung. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi lain seperti edukasi kesehatan mental untuk kelompok yang rawan bencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU) atas pemberian hibah internal pengabdian masyarakat kepada Tim Pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, kami menyampaikan terima kasih kepada LPPM UMKU atas dukungan penuh yang diberikan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, sehingga semuanya dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah Desa Dorang yang telah bersedia menjadi mitra kami. Partisipasi aktif dari mitra dalam program pengabdian ini sangat membantu dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program.

## REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2018). Info bencana 2018. Jakarta: BNPB . Jakarta.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2018). Bencana banjir, longsor, dan angin puting beliung . Pekanbaru, Provinsi Riau. Pekanbaru. <https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU%20RBI%202023.pdf>
- Christian, K. R., Hendrasarie, N., & Ali, M. (2023). Evaluasi Dampak Banjir pada Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1923–1932. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15566>
- Khambali. (2017). Manajemen penanggulangan bencana. Yogyakarta: ANDI. Yogyakarta: ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=7i1LDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

- Laksmi Trisasmita. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir di Panti Asuhan Furqan Sumang Kota Makassar. *Sarwahita*, **19**(03), 434–448. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.6>
- Lestari, D. R., Santi, E., Rahmah, M., Riqi, G. A., & Sulistyani, A. I. (2024). SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH EDUKASI KESEHATAN TENTANG DAMPAK BENCANA PADA KESEHATAN MENTAL (Vol. 6). <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/1140>
- Linda, P. C., Saidatul, E. D., Manurung, M. A., Murtanto, D. F., Shalin, F. A., Nasution, M. R. R., & Hariaji, I. (2023). Edukasi Banjir dan Penyakit Pasca Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Jati. *Jurnal Pandu Husada*, **4**(3), 42–45. <https://doi.org/10.30596/jph.v4i3.16729>
- Nurullita, U., Ritonga, G. M., & Mifbakhuddin, M. (2021). Pengetahuan Warga tentang Bahaya Keselamatan dan Bahaya Kesehatan yang Terjadi pada Banjir (Studi di Daerah Rawan Banjir di Bandarharjo Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, **16**(3), 154. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.154-159>
- Reski, G., & Zahtamal, Z. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir Di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, **15**(2), 69. <https://doi.org/10.26891/JIK.v15i2.2021.69-78>
- Tri, A., Pratita, K., Hiban, D., Mabruro, F., Syaiful Bahri, H., Muzaki, M., ... Tasikmalaya, K. (2023). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT PASCA BANJIR DENGAN MENERAPKAN POLA PHBS DI DUSUN RANGKASAN. **6**(3), 517–523. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.47787>
- WHO. (2014). *Flooding and Communicable Diseases: Risk Assessment and Preventive Measures*.
- Yunieswati, W., Yulianingsih, I., & Gery, M. I. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Lansia dan Pemeriksaan Kesehatan pada Lansia Komunitas Olahraga Woodball. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **8**(1), 96–102. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4193>
- Zara, N., Novalia, V., Muna, Z., Dewi, R., Siregar, S. R., & Sayuti, M. (2024). *Penyuluhan Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Pasca Banjir dan Pembagian Sembako pada Masyarakat di Desa Keutapang*. **2**(1), 49–53. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i1.15135>